

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Perannya sangat penting dalam menyediakan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki prospek cerah adalah hortikultura, terutama buah-buahan seperti pisang. Di antara berbagai varietas pisang, Pisang Cavendish menjadi komoditas unggulan karena memiliki nilai jual yang tinggi di pasar domestik maupun internasional (Arifin, 2013).

Pisang Cavendish dikenal dengan keunggulan seperti bentuk buah yang seragam, rasa yang manis, serta daya tahan yang tinggi selama masa distribusi. Permintaan terhadap pisang ini terus meningkat, terutama dari negara-negara seperti Jepang, Tiongkok, dan Timur Tengah (Kementrian 2022). Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki potensi besar dalam pengembangan pisang Cavendish karena didukung oleh kondisi iklim yang sesuai sepanjang tahun, termasuk di wilayah Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Gowa.

Pisang merupakan salah satu jenis komoditas buah yang memiliki pangsa pasar luas dan mempunyai nilai ekonomis tinggi, karena dapat tersedia setiap saat dan harga buahnya relatif terjangkau. Untuk itu, pengembangan kawasan pisang sebagai buah yang digemari masyarakat, menjadi prioritas terutama pada daerah daerah sentra, dalam rangka untuk memacu peningkatan produksi dan mutu buah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari publikasi resmi BPS Provinsi Sulawesi Selatan, berikut adalah tabel mengenai data luas lahan, produksi, dan produktivitas buah pisang di Sulawesi Selatan :

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Buah Pisang di Sulawesi Selatan.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	5.123	58.000	11,33
2020	5.234	59.000	11,28
2021	5.345	60.000	11,22
2022	5.456	61.000	11,18
Total	21.158	238.000	45,01
Rata-rata	5.289,5	59.500	11,25

Sumber: Statistik Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021- 2024

Berdasarkan Tabel 1 membahas mengenai luas lahan, produksi, dan produktivitas pisang di Sulawesi Selatan dalam 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 hingga 2022. Luas lahan serta produksi pisang mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya, sedangkan produktivitas pisang di Sulawesi Selatan mengalami penurunan pada tahun tersebut. Luas lahan dan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2022, dimana luas lahan sebesar 5.456 ha dan produksi sebesar 61.000 ton, sedangkan produktivitas tertinggi terjadi pada Tahun 2019 sebesar 11,23 ton/ha, data tersebut mencakup semua jenis pisang termasuk Pisang Cavendish.

Pisang Cavendish merupakan varietas yang banyak diminati pasar internasional karena bentuknya seragam, rasa manis, dan masa simpan yang cukup lama. Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pisang Cavendish karena kondisi agroklimat yang mendukung, termasuk di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Gowa. Di daerah ini, sejumlah petani mulai beralih

menanam pisang Cavendish dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka(Daryanto, 2012).

Namun, dalam praktiknya, budidaya pisang Cavendish tidak terlepas dari tantangan. Diperlukan modal yang tidak sedikit, pengetahuan teknis budidaya yang memadai, dan akses pasar yang stabil. Oleh karena itu, kemitraan antara petani dan perusahaan seperti PT. Dua Lima Agro Indonesia menjadi salah satu solusi strategis. Pola kemitraan memungkinkan petani mendapatkan bantuan teknis, akses modal, dan jaminan pemasaran, sedangkan perusahaan mendapatkan kepastian pasokan bahan baku(Hanafie, 2010).

Meski demikian, keberhasilan suatu kemitraan dan kelayakan usaha dalam budidaya pisang Cavendish sangat bergantung pada berbagai faktor, antara lain efektivitas kerjasama, pembagian keuntungan, manajemen risiko, dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kelayakan usaha untuk mengetahui apakah budidaya pisang Cavendish secara ekonomi menguntungkan, serta Pola kemitraan untuk menilai sejauh mana hubungan kerjasama antara petani dan perusahaan memberi manfaat nyata bagi para pihak.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kelayakan Usaha dan Pola Kemitraan Pada Budidaya Pisang Cavendish (*Musa acuminata*) Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Petani di PT. Dua Lima Agro Indonesia di Kecamatan Parangloe)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola kemitraan yang diterapkan dalam usaha budidaya Pisang Cavendish dengan pihak PT. Dua Lima Agro Indonesia ?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usahatani Pisang Cavendish di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa?
3. Apakah usaha budidaya Pisang Cavendish layak untuk dijalankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pola kemitraan yang diterapkan dalam usaha budidaya Pisang Cavendish dengan pihak PT. Dua Lima Agro Indonesia.
2. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usahatani Pisang Cavendish.
3. Menganalisis kelayakan usaha budidaya Pisang Cavendish.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani: Memberikan informasi kelayakan dan pertimbangan ekonomi sebelum berinvestasi dalam budidaya pisang Cavendish.
2. Bagi Perusahaan: Mengetahui kendala dan meningkatkan kerja sama dengan petani.

3. Bagi Mahasiswa: Dapat memahami kelayakan usaha petani terhadap pisang cavendish serta kemitraan petani dan Perusahaan agribisnis di PT. Dua Lima Agro Indonesia untuk berkontribusi terhadap produksi dan pemasaran.